

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**IbM MGMP SENI BUDAYA SMK KOTA SEMARANG UNTUK
PENINGKATAN KUALITAS KOREOGRAFI PESISIRAN
BERBASIS LINGKUNGAN**

TIM PENGUSUL

Dr. Agus Cahyono, M.Hum.
NIDN. 0006096708
Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.A.
NIDN. 0018057205
Septian Cipto Nugroho, S.Pd
NIM 0204520009
Meldy Septiawan S.Pd
NIP 1984011320140721002

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DILAKSANAKAN ATAS BIAYA : DIPA
UNNES No. DIPA-023.17.2.677507/2021, Tanggal 23 November 2020 sesuai dengan Surat
Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Dana DIPA Unnes Tahun 2021
No. 28.19.5/UN37/PPK.5.1 /2021 Tanggal 19 Mei 2021

**PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
NOPEMBER 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : IbM MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang untuk Peningkatan Kualitas Koreografi Pesisiran Berbasis Lingkungan

Nama Mitra : MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang

Ketua Tim Pengusul

a. Nama : Dr. Agus Cahyono, M.Hum.
b. NIP : 196709061993031003
c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala/IVa
d. Program Studi : Pendidikan Seni Tari
e. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
f. Bidang Keahlian : Seni Tari
g. Alamat Kantor/Telp/Faks : Kampus Sekaran Gunungpati Semarang

Anggota Tim Pengusul

a. Jumlah Anggota : 3 orang
b. Nama Anggota I/bidang keahlian : Kusrina Widjantje, S.Pd., M.A. /Musik
c. Nama Anggota II/bidang keahlian : Septian Cipto Nugroho/Musik
d. Nama Anggota III/bidang keahlian : Meldy Septiawan, S.Pd/Administrasi Umum

Lokasi Kegiatan/Mitra

a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Semarang Selatan
b. Kabupaten/Kota : Kota Semarang
c. Propinsi : Jawa Tengah
d. Jarak PT ke lokasi Mitra (Km) : 12 Km

Luaran yang dihasilkan : Koreografi Pesisiran

Jangka Waktu Pelaksanaan : 6 bulan

Biaya Total :

- UNNES : Rp 10.000.000,-

- Sumber lain : Rp -

dan lampirkan Surat Pernyataan Penyandang Dana

Mengetahui,
Ditandatangani,
UNNES
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001



Semarang, 10 November 2021
Ketua Tim Pengusul

Dr. Agus Cahyono, M.Hum.
NIP 196709061993031003

Menyetujui,
Ketua LPPM UNNES
UNNES
Dr. Eko Pramono, M.Pd.
NIP 195809201985031003



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI	3
RINGKASAN	4
BAB 1. PENDAHULUAN	5
A. Analisis Situasi	5
B. Permasalahan Mitra	6
BAB 2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN	8
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	9
BAB 4. KELAYAKAN PENGABDI	12
A. Kinerja Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Kegiatan PPM	12
B. Kepakaran yang diperlukan	12
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	13
BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN	27
DAFTAR PUSTAKA	28
Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul	30
Lampiran 2. Gambarab Ipteks yang ditransfer kepada mitra	35
Lampiran 3. Peta Lokasi Wilayah Mitra	36
Lampiran 4. Surat Pernyataan Mitra untuk Bekerjasama	43

RINGKASAN

Tujuan program pengabdian kepada masyarakat membantu menjawab masalah yang dihadapi guru-guru yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang dalam aspek : (1) Terbatasnya kemampuan Mitra dalam meningkatkan kualitas apresiasi, ekspresi, dan kreasi koreografi pesisiran berbasis lingkungan; (2) Rendahnya kualitas dan kurang berkembangnya koreografi pesisiran berbasis lingkungan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dilakukan kegiatan penerapan ipteks ini.

Target khusus yang ingin dicapai adalah: (1) Mitra memiliki kemampuan dalam meningkatkan kualitas apresiasi, ekspresi, dan koreografi pesisiran berbasis lingkungan, serta mampu menerapkan dalam pembelajaran di SMK dengan baik; (2) Dihasilkannya koreografi pesisiran berbasis lingkungan; (3) Dihasilkannya publikasi ilmiah.

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam program IbM ini adalah: (1) Penyuluhan dan Pelatihan (*workshop*), yang bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam peningkatan kualitas dan pengembangan koreografi pesisiran berbasis lingkungan; (2) Pengembangan koreografi pesisiran berbasis lingkungan; (3) Melakukan pendampingan agar Mitra mampu secara mandiri mengembangkan koreografi pesisiran berbasis lingkungan, serta menerapkan dalam pembelajaran di SMK dan (4) Melakukan evaluasi untuk melakukan perbaikan pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan program IbM direncanakan dalam jangka waktu 8 (enam) bulan, dengan langkah-langkah: (1) Persiapan lapangan; (2) Koordinasi dengan mitra atau instansi terkait; (3) Pelatihan; (4) Pengembangan karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan; (5) Pendampingan dan evaluasi.

Dalam pelaksanaan program IbM ini, mitra atau peserta program, yakni MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang akan diberi kesempatan untuk berperan aktif, mulai dari saat pelatihan sampai pendampingan atau evaluasi, terutama pada saat pengembangan koreografi pesisiran berbasis lingkungan serta penerapannya di SMK, Mitra diberi kesempatan untuk aktif memberikan ide atau gagasan, masukan atau kritik dalam pengembangan koreografi pesisiran berbasis lingkungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berpusat pada mitra.

Hasil pelaksanaan program IbM telah berjalan dengan lancar meskipun di tengah-tengah pandemi Covid-19, dengan langkah-langkah: (1) Persiapan lapangan; (2) Koordinasi dengan mitra atau instansi terkait; (3) Pelatihan; (4) Pengembangan karya tari anak-anak yang berbasis lingkungan; (5) Pendampingan dan evaluasi. Pelaksanaan dilaksanakan secara luring terbatas dan daring melalui Zoom Meeting. Peserta pelatihan yang hadir baik luring maupun daring tidak hanya datang dari guru-guru seni budaya SMK Kota Semarang tetapi juga ikut bergabung dari luar daerah. Tercatat peserta yang hadir 200 orang peserta. Lokasi tempat dilaksanakan di SMK Negri 3, Semarang.

Kata kunci: koreografi, pesisiran, lingkungan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Keberadaan karya tari anak-anak, baik dalam satuan pendidikan dasar maupun menengah saat ini hampir mengalami kepunahan dan sulit ditemukan dalam kehidupan anak-anak. Jenis dan bentuk karya tari anak-anak semakin tidak dikenal dan asing bagi anak-anak. Banyak keluhan, baik dari orang tua, para guru, pemerhati anak, dan pemangku kepentingan bahwa anak-anak terlalu banyak dijejali permainan modern dan atau tayangan audio visual yang merupakan hasil industri budaya manca negara. Akibatnya, anak-anak kurang mengetahui, memahami, dan merasakan sensasi bentuk karya tari anak-anak yang sarat dengan nilai-nilai sosial-budaya.

Tari anak-anak sangat efektif untuk mengembangkan potensi dan kreativitas anak. Secara simultan tari anak-anak dapat mengembangkan raga dan jiwa anak sekaligus, yaitu antara olah raga, olah pikir, olah seni, dan olah rasa. Tari anak-anak yang khas seperti dolanan anak-anak merupakan aktivitas anak yang dilakukan dengan spontan dan dalam suasana riang gembira. Namun, jika dirasa tidak lagi menyenangkan bagi anak-anak, maka anak-anakpun akan menghentikan permainan tersebut (Suyami, 2007: 206).

Pembelajaran seni merupakan bagian dari kemampuan dasar bidang pengembangan fisik atau motorik dan seni. Pembelajaran seni (tari, musik, drama, rupa) adalah salah satu media pendidikan yang ideal untuk menyeimbangkan proses berfikir vertikal dan lateral. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Triyanto (2001: 387-388) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni (khususnya seni rupa) di Taman kanak-kanak berlangsung secara efektif dengan ditandai terciptanya kondisi yang memberi peluang anak secara bebas terkendali mengembangkan kepekaan, fantasi, imajinasi dan kreasi anak. Pendidikan seni sangat efektif diberikan pada anak karena dapat melatih ketrampilan dan koordinasi gerakan anak, sekaligus sebagai sarana untuk membudayakan dan menanamkan nilai-nilai seni budaya bangsa (Kusumastuti 2003: 42). Pendidikan seni mampu membentuk budi pekerti anak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa (Lestari 1998: 160). Dari ketiga penelitian tersebut, jelas membuktikan bahwa pendidikan seni sangat berperan penting dalam proses pembentukan pribadi anak dan pengembangan kreatifitas anak sebagai penyeimbang berfikir vertikal dan internal.

Berdasarkan pengamatan awal, pembelajaran seni berjalan sendiri-sendiri, tidak ada kesinambungan serta keterkaitan antara seni yang satu dengan seni yang lain. Penyebabnya adalah salah satunya karena ketidakmampuan guru dalam mengembangkan kreativitas anak (Nursito 2000: 11). Keadaan ini lebih diperburuk dengan kekurangmantapan keterampilan dalam berkarya seni dan minimnya wawasan guru terhadap materi tujuan dan hakekat pendidikan seni. Hal yang perlu diperhatikan lebih dalam adalah keterbatasan guru dalam aspek apresiasi, ekspresi, dan kreasi dalam menciptakan tari atau koreografi pesisiran yang berbasis lingkungan. Guru dengan keterbatasan waktu, tidak dapat berkarya tari dengan maksimal. Selain kendala waktu juga kendala dana untuk biaya produk sebuah karya tari yang terhitung besar, karena harus melibatkan pelaku artistik.

Kesulitan dan kendala tersebut mencakup kurangnya kepekaan estetis dan sosial, kemampuan mengkomunikasikan gagasan, keberanian eksplorasi, improvisasi, dan kreasi untuk melestarikan dan mengembangkan koreografi pesisiran. Tersumbatnya pelestarian dan pengembangan koreografi tersebut diparah dengan kurangnya media pembelajaran, baik dalam wujud, model maupun karya tari yang berbasis lingkungan. Lingkungan digunakan sebagai sumber gagasan untuk menciptakan karya tari. Oleh karena itu, ditawarkan dan ditemukan solusi karya yang sudah jadi untuk diaplikasikan kepada anak didik/siswa SMK melalui guru-guru SMK.

Salah satu bentuk koreografi pesisiran berjudul “Dugderan” dan “Manggar Mayang” karya Agus Cahyono merupakan luaran hasil penelitian terapan dengan dana DRPM Dikti. Tari Dugderan dan Manggar Mayang merupakan tari yang mengambil dari ide dan gagasan lingkungan masyarakat Kota Semarang yaitu fenomena budaya masyarakat Kota Semarang dalam menyambut setiap datangnya bulan Ramadan. Karakteristik tari Dugderan dan Manggar Mayang sesuai dan cocok dengan karakter anak-anak setingkat SMP/SMA/SMK yang enerjik, kenes, dan lincah. Hal-hal yang ada di lingkungan masyarakat Kota Semarang dapat dijadikan sumber dan ide gagasan koreografi, yang disebut koreografi pesisiran berbasis lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian Cahyono dan kawan-kawan (2018-2019) menunjukkan bahwa koreografi Dugderan dan Manggar Mayang memadai dan sesuai dengan karakteristik anak setingkat SMP dan SMA/SMK. Salah satu gugus yang memayungi semua kegiatan guru-guru SMK yaitu MGMP Seni Budaya Kota Semarang. Dari kondisi analisis situasi mitra tersebut perlu perhatian yang serius terkait dengan kemampuan guru untuk meningkatkan kualitas dalam menciptakan koreografi pesisiran yang memanfaatkan lingkungan.

Oleh karena itu, perlu dipikirkan, ditawarkan, dan dilatihkan koreografi pesisiran yang sesuai dengan jiwa dan kebutuhan anak-anak, yaitu dalam bentuk koreografi pesisiran yang berbasis lingkungan. Upaya strategis ini dilakukan dengan langkah nyata sebagai jawaban atas kegelisahan akademik tentang kelangkaan tari anak-anak dan juga sebagai upaya penanaman nilai-nilai sosial bagi anak-anak sejak dini.

Bertolak dari kondisi tersebut, maka perlu adanya upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru melalui kegiatan penerapan ipteks dalam bentuk workshop atau pelatihan. Melalui kegiatan ini akan ditingkatkan pemahaman guru terhadap koreografi pesisiran berbasis lingkungan sebagai media pembelajaran apresiasi, ekspresi, dan kreasi di SMK.

B. Permasalahan Mitra

Masalah yang dihadapi guru-guru yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang adalah: (1) Terbatasnya kemampuan Mitra dalam meningkatkan kualitas apresiasi, ekspresi, dan kreasi koreografi pesisiran berbasis lingkungan; (2) Rendahnya kualitas dan kurang berkembangnya koreografi pesisiran berbasis lingkungan.

Meskipun Mitra setiap hari bergelut dengan dunia tari, namun memiliki permasalahan yang kompleks. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, maka disepakati bahwa penanganan atau pemecahan masalah diprioritaskan atau difokuskan pada masalah kemampuan dalam meningkatkan kualitas apresiasi, ekspresi, dan kreasi koreografi pesisiran berbasis lingkungan, serta mampu menerapkan dalam pembelajaran di SMK dengan baik.

Diharapkan dengan kegiatan tersebut, Mitra akan memiliki kemampuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan koreografi pesisiran berbasis lingkungan dan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di SMK.

BAB II
SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Target dan luaran kegiatan ipteks bagi masyarakat (IbM) ini dengan sasaran guru-guru yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang adalah:

1. Mitra atau MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang yang memiliki kemampuan dalam: (a) apresiasi, ekspresi, dan kreasi koreografi pesisiran berbasis lingkungan; (b) mengembangkan atau menciptakan koreografi pesisiran berbasis lingkungan.
2. Model koreografi pesisiran berbasis lingkungan.
3. Publikasi di jurnal atau publikasi ilmiah.

TARGET / LUARAN IbM

No	Target Luaran	Indikator/Spesifikasi
1	SDM yang memiliki kemampuan atau keterampilan dalam meningkatkan kualitas dan mengembangkan koreografi pesisiran berbasis lingkungan, serta menerapkan dalam pembelajaran di SMK	<ul style="list-style-type: none">- Mampu meningkatkan kualitas koreografi pesisiran berbasis lingkungan- Mampu mengembangkan koreografi pesisiran berbasis lingkungan sebagai sumber gagasan
2	Model koreografi pesisiran berbasis lingkungan	Terciptanya model koreografi pesisiran berbasis lingkungan.
3	Publikasi di jurnal atau publikasi ilmiah	<ul style="list-style-type: none">- Termuatnya artikel dalam jurnal/publikasi ilmiah nasional.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, yakni guru-guru yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang, maka disepakati bahwa penanganan atau pemecahan masalah diprioritaskan atau difokuskan pada masalah: (1) Peningkatan kualitas SDM dalam hal peningkatan apresiasi, ekspresi, dan kreasi koreografi pesisiran berbasis lingkungan; (2) Pengembangan koreografi pesisiran berbasis lingkungan.

Oleh karena itu solusi yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah atau mencapai target kegiatan penerapan ipteks ini adalah: Pertama, meningkatkan kualitas SDM agar mampu meningkatkan apresiasi, ekspresi, dan kreasi koreografi pesisiran berbasis lingkungan. Kedua, membantu mitra dalam mengembangkan koreografi pesisiran berbasis lingkungan serta penerapan dalam pembelajaran di SMK.

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan dan Pelatihan atau lokakarya (*workshop*)

Penyuluhan dan pelatihan bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang peningkatan kualitas SDM agar mampu meningkatkan apresiasi, ekspresi, dan kreasi koreografi lingkungan. Pelatihan atau lokakarya dilaksanakan melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

2. Pengembangan koreografi pesisiran berbasis lingkungan serta penerapan dalam pembelajaran di SMK.

Penerapan dilaksanakan dengan kegiatan praktik setelah mitra dibekali dengan materi melalui kegiatan pelatihan/lokakarya. Penerapan meliputi: peningkatan kualitas dan pengembangan koreografi pesisiran berbasis lingkungan serta penerapan dalam pembelajaran di SMK.

3. Melakukan pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk mempersiapkan mitra agar mampu: (1) Mengembangkan koreografi pesisiran berbasis lingkungan serta penerapan dalam pembelajaran di SMK. (2) berapresiasi, berekspresi, dan berkreasi koreografi pesisiran berbasis lingkungan dalam pembelajaran di SMK.

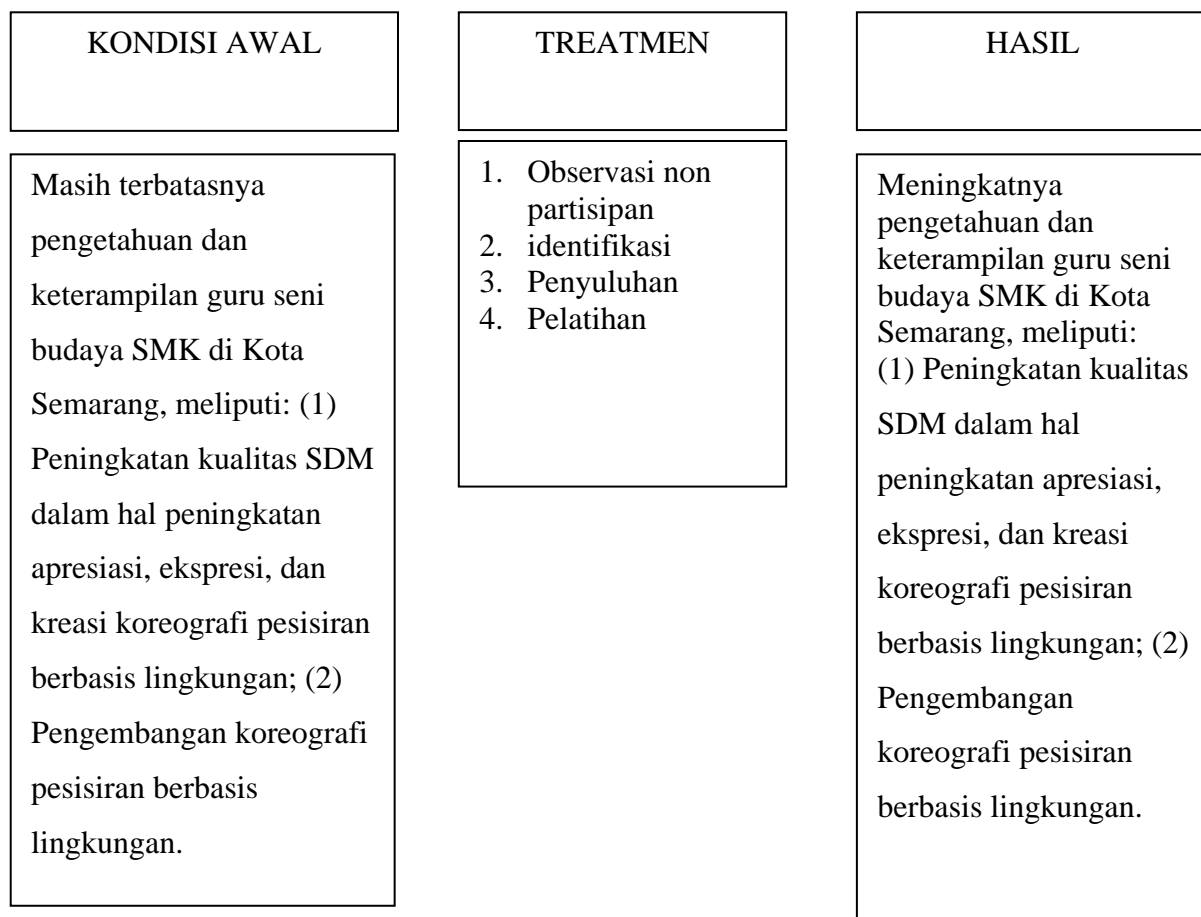
4. Melakukan evaluasi

Evaluasi akan dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu: (1) pada saat kegiatan berlangsung untuk perbaikan kegiatan dan koreografi pesisiran berbasis lingkungan yang dihasilkan; dan (2) setelah kegiatan berakhir untuk menentukan tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi mengacu pada indikator pencapaian target atau luaran kegiatan.

Pelaksanaan program ipteks bagi msyarakat ini direncanakan dalam jangka waktu enam (enam) bulan, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Persiapan lapangan, (2) Koordinasi dengan mitra atau instansi terkait, (3) Pelatihan, (4) Pengembangan koreografi pesisiran berbasis lingkungan yang berbasis lingkungan serta penerapan dalam pembelajaran di SMK, (5) Pendampingan dan evaluasi.

Dalam pelaksanaan program IbM ini, mitra program kegiatan, MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang diberi kesempatan untuk berperan aktif, terutama pada saat pengembangan proses penciptaan koreografi lingkungan serta penerapan dalam pembelajaran di SMK.

Pada saat pelatihan, peserta diharapkan dapat aktif dalam diskusi atau melaksanakan latihan-latihan. Pada saat pengembangan penciptaan koreografi pesisiran berbasis lingkungan serta penerapan dalam pembelajaran di SMK sesuai dengan kreativitas dan kondisi Mitra. Meskipun telah dirancang model koreografi pesisiran berbasis lingkungan yang diciptakan oleh tim pelaksana, namun model tersebut berfungsi sebagai contoh, dan mitra diberi keleluasaan untuk mengembangkannya lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mitra. Pada saat penerapan dalam pembelajaran, mitra juga diberi kesempatan untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah mitra. Begitu pula saat pendampingan dan evaluasi, diharapkan mitra dapat aktif memberikan ide atau gagasan, masukan atau kritik yang dapat digunakan sebagai bahan penyempurnaan kegiatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berpusat pada mitra. Kerangka pemecahan masalah yang akan ditempuh dalam kegiatan pengabdian ini tergambar dalam bagan alir sebagai berikut :



BAB IV

KELAYAKAN PENGABDI

A. Kinerja Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Kegiatan PPM

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang, sebagai organik Universitas di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bertanggungjawab untuk memfasilitasi seluruh tenaga dosen untuk melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hasil-hasil penelitian diharapkan diimplementasikan dalam bentuk program kegiatan pengabdian sekaligus dipakai sebagai bahan pengayaan pembelajaran.

Tujuan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan berupa: 1) Membentuk/memberdayakan sekelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi; 2) Membantu menciptakan ketentraman, dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat; 3) Meningkatkan keterampilan berpikir, membaca, dan menulis atau keterampilan lain yang dibutuhkan dalam masyarakat; 4) Membantu lembaga pendidikan dalam mencerdaskan bangsa; 5) Membantu aparat pemerintah melaksanakan birokrasi pemerintahan.

B. Kepekaran Yang Diperlukan

Kegiatan program ipteks bagi masyarakat ini akan memecahkan masalah peningkatan kualitas koreografi pesisiran berbasis lingkungan bagi guru-guru yang berada dalam kelompok MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang. Oleh karena itu diperlukan tenaga ahli dalam bidang pendidikan seni yaitu seni tari, seni musik, dan seni rupa.

Sesuai dengan kebutuhan bahwa untuk mencipta koreografi pesisiran berbasis lingkungan dibutuhkan aspek gerak/tari, aspek suara/musik, dan aspek visual/rupa. Oleh karena itu, tim terdiri dari empat orang yang terdiri dari dua orang tenaga pengajar dari Prodi Pendidikan Seni Pascasarjana dan Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNNES, dengan melibatkan satu mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, dan satu orang tendik Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Tim pengabdian dengan kualifikasi pendidikan terendah Sarjana (calon Magister S2), dan memiliki bidang keahlian sesuai dengan masalah yang ditangani dalam program ini, yakni bidang seni tari dan seni musik. Ketua tim yang berasal dari Prodi Pendidikan Seni memiliki keahlian seni tari, yang bertugas dalam merancang materi pelatihan, dan peningkatan kualitas dan pengembangan karya tari, serta mengelola atau mengkoordinir program ini. Anggota tim yang pertama berasal dari Prodi Pendidikan Seni Musik yang bertugas meningkatkan kemampuan musikalitas dan pengembangan kreativitas musik iringan tari. Anggota tim yang ketiga dan keempat merupakan mahasiswa membantu secara teknis sebagai peraga. Selain itu tim pengusul telah memiliki pengalaman

dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Daftar riwayat hidup personil pelaksana kegiatan dapat dilihat dalam lampiran 1.

Dalam kegiatan ini juga akan dilibatkan seluruh anggota MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang. Diharapkan dengan melibatkan seluruh anggota MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang tersebut akan meningkatkan keberhasilan Program Ipteks bagi Masyarakat ini, terutama dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam karya cipta tai anak-anak berbasis lingkungan. Tim pelaksana program, dengan keahliannya masing-masing akan bersinergi dalam melaksanakan atau menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapi anggota MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber gagasan koreografi lingkungan. Dengan sinergi ini diharapkan akan dapat menangani semua permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Ruang Lingkup Pelaksanaan Pemberdayaan Guru

Secara umum materi IbM MGMP Seni Budaya Kota Semarang untuk meningkatkan kualitas koreografi lingkungan. Target khusus yang dicapai adalah: (1) Mitra memiliki kemampuan dalam meningkatkan kualitas apresiasi, ekspresi, dan koreografi pesisiran berbasis lingkungan, serta mampu menerapkan dalam pembelajaran di SMK dengan baik; (2) Dihasilkannya koreografi pesisiran berbasis lingkungan. Pelatihan diberikan sesuai target sasaran yaitu guru-guru yang tergabung dalam wadah MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang.

Melalui pengabdian pada masyarakat ini, tampak adanya kerja sama dan keterkaitan antara Universitas Negeri Semarang sebagai lembaga pendidikan dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Semarang, khususnya guru-guru MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang. Universitas Negeri Semarang sebagai kampus konservasi dan sekaligus sebagai rumah ilmu adalah lembaga pendidikan yang bertanggungjawab pada proses penyuluhan dengan tujuan untuk mengubah pola hidup masyarakat mengenai kebutuhan akan pendidikan yang berkerjasama dengan MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang di bawah pengawasan dan pembinaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Semarang. Manfaat kegiatan ini bagi MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang adalah membantu meningkatkan kualifikasi guru-guru MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang dalam proses cipta tari atau koreografi pesisiran yang berbasis lingkungan yang ada di sekitarnya.

Koreografi pesisiran yang berbasis lingkungan merupakan penataan tari yang penghayatannya menggunakan tubuh manusia sebagai media ungkap garapan tari dengan lingkungan sebagai tempat dan sumber gagasan. Koreografi lingkungan difokuskan pada cara pandang atau pendekatan baru secara kreatif dan keilmuan terhadap sebuah fenomena sosial. Menempatkan kembali bahwa dalam berkarya seni harus diawali dengan penelitian dengan berbagai pendekatan baru. Dalam mencari data harus terjun langsung ke sumber aslinya dan belajar dari masyarakat. Tidak cukup hanya studi pustaka dan eksplorasi di studio saja. Penata tari harus merasakan sensasi kehidupan yang berbeda dari rutinitas untuk menggali lebih dalam persoalan yang sedang menjadi topik. Salah satu ciri utama koreografi lingkungan adalah terciptanya keterlibatan masyarakat.

Jadi terbentuknya koreografi pesisiran berbasis lingkungan merupakan ungkapan ekspresi dituangkan lewat gerak yang telah disusun mempunyai maksud dan dapat diamati, dianalisis, serta dapat dilaporkan dengan secara objektif dan sistematis berdasarkan atau bersumber dari lingkungan. Pembahasan konsep koreografi pesisiran berbasis lingkungan meliputi struktur, bentuk, dan ungkapan (ekspresi) yang memanfaatkan lingkungan dalam proses garap. Pembahasan tentang struktur tari meliputi unsur-unsur tari dan proses pembuatan karya seni tari. Selain itu apresiasi seni

tari juga perlu memberikan pemahaman hubungan antara seni tari dengan bentuk-bentuk seni yang lain, serta keberadaan seni tari sebagai bidang profesi.

Dalam membuat koreografi pesisiran yang berbasis lingkungan, guru dilatih mencipta karya tari baru atau menata tari dengan materi gerak yang sudah ada dengan berbasis lingkungan. Koreografi pesisiran melibatkan aktivitas dengan beberapa tahapan yaitu eksplorasi, observasi, improvisasi, eksperimentasi, sebelum latihan, membentuk, memilih, dan menilai gerakan yang mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan gambaran yang bersumber dari lingkungan sekitarnya. Koreografi pesisiran berbasis lingkungan didukung oleh perkembangan fisik dan kemampuan ekspresi dengan dukungan kecermatan penginderaan dan kepekaan rasa.

Koreografi pesisiran dapat melibatkan siswa SMK dalam eksplorasi diri. Secara bertahap ia dapat mengembangkan kesadarannya terhadap gerak dan potensi ekspresifnya serta belajar mengorganisasikan gerak murni untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Selain itu anak dapat mengembangkan pemahaman tentang koreografi pesisiran dengan mempelajari gerak-gerak khusus yang kemudian dapat diorganisasikan ke dalam urutan-urutan dan klaster.

Kemampuan mencipta tari berkembang sejalan dengan perkembangan kesadaran dan pemahamannya tentang unsur-unsur dan proses pembentukan koreografi. Unsur koreografi adalah sebagai berikut : Tubuh manusia: bagian-bagian tubuh, gerak tubuh, dan posisi tubuh. Ruang : ketinggian, arah, hubungan, penonjolan, pengelompokan, dan pola lantai. Waktu: penggunaan aksentuasi ritmis, durasi, dan tempo, atau cepat lambatnya gerak. Tenaga: kualitas gerak yang mengungkapkan perasaan, seperti bersemangat atau lembut.

Dalam mengorganisasikan dan membentuk struktur tari, unsur-unsur koreografi yakni tubuh, ruang, waktu, dan tenaga ditentukan oleh proses pembentukan. Perangkat pengorganisasian tari antara lain repetisi, simetri/asimetri, keserempakan, kontras, dan pakem (kaedah). Perangkat pembentukan tari adalah motif, naratif, pola repetisi, klimaks, dan improvisasi. Semakin banyak anak memperoleh pengalaman berkarya, ia makin mampu menolah unsur-unsur koreografi dan proses pembentukan untuk mengekspresikan gagasannya.

Guru merefleksikan apa yang dilihatnya dengan mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menilai karya seni tari. Mereka memperoleh apresiasi seni tari dengan mengamati karya seni tari secara kritis dan memahami ungkapan gerakannya. Dengan mengenali citarasa pribadi dan preferensi, mengembangkan kemampuan mengobservasi, dan melakukan penilaian, guru mampu menghargai karya seni tari dari sudut estetika. Guru memahami kesan-kesan yang ditimbulkan oleh karya seni tari dan aspek-aspek kualitatif dari bentuk koreografi dan pertunjukan. Berdasarkan uraian di atas tergambar demikian pentingnya proses koreografi pesisiran yang berbasis pada lingkungan bagi guru-guru yang tergabung dalam wadah MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang dalam mempersiapkan diri memberi pembelajaran pada anak didiknya.

5.2 Pelaksanaan Pemberdayaan Guru-guru MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2021, tanggal 11 Juli 2021, dan tanggal 25 Juli 2021 yang bertempat di dua tempat yang pertama di

Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Jl. Kelud Semarang, dan di Gedung Serbaguna SMK Negeri 3, Semarang jalan Atmodirono No.7a, Wonodri, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Semarang Dra. Ummi Rosydiana, M.Par, Ketua MGMP Seni Budaya Kota Semarang Dr. Sri Verayanti M.Pd, ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, Ketua MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang Dr. Sri Verayanti, M.Pd. dan guru-guru seni budaya SMK se-Kota Semarang dan sekitarnya. Para tamu undangan dan peserta pelatihan, menyambut baik dan memberi apresiasi dalam kegiatan pelatihan ini. Untuk efektifitas kegiatan IbM 2021 yang pelaksanaannya di tengah-tengah pandemi Covid-19 penyelenggaraannya dipadukan dengan Tim IbM UNNES yang lain.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan guru ini dalam bentuk pelatihan diikuti oleh 50 orang guru-guru seni budaya SMK Kota Semaang dan sekitarnya, dan 200 secara daring dari berbagai daerah di Indonesia. Peserta yang berjumlah 250 orang guru seni budaya SMK dan mahasiswa yang aktif berperan serta dalam kegiatan IbM UNNES.

Berdasarkan jumlah peserta yang terdaftar sebanyak 250 orang peserta, yang hadir dalam kegiatan pelatihan ini 100%, artinya 250 orang hadir semua secara luring terbatas dan daring. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari segi kehadiran peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat baik. Sedangkan dari segi penguasaan materi pelatihan, berdasarkan hasil observasi serta evaluasi terhadap tugas yang dikerjakan para peserta, maka hasil yang diperoleh dari ketiga pertemuan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut.

Pada pertemuan pertama hari Senin tanggal 20 Juni 2021, setelah para peserta dikenalkan dengan ruang lingkup koreografi pesisiran berbasis lingkungan, maka hasil yang diperoleh adalah meningkatnya pengetahuan guru seni budaya dalam memahami definisi koreografi pesisiran berbasis lingkungan. Guru dapat dengan mudah mengolah tari pesisiran yang ada di sekitar lingkungannya menjadi sebuah koreografi yang menarik dan menyenangkan bagi anak didiknya.

Berdasarkan koreksi tim PPM dari pemahaman ruang lingkup koreografi pesisiran berbasis lingkungan, peserta pelatihan sangat baik dalam menyerap materi yang diberikan. Kendatipun demikian, peserta pelatihan masih memerlukan bahan referensi atau pustaka yang terkait dengan koreografi pesisiran berbasis lingkungan. Untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan para peserta dalam koreografi pesisiran yang berbasis lingkungan yang dapat digunakan dalam pembelajaran di SMK, maka pada pertemuan kedua ini tim PPM menjelaskan tentang gerakan dasar yang meliputi: 1) koordinasi tubuh; 2) Kelincahan; 3) kekuatan; 4) keseimbangan; (5) koordinasi mata dengan tangan dan kaki.

Selanjutnya, elemen-elemen dalam proses koreografi pesisiran berbasis lingkungan, sehingga pada pertemuan kedua ini penekanan materi pada teknik garap dan atau proses cipta koreografi pesisiran yang meliputi aspek tenaga, ruang, dan waktu. Dalam tahap ini, peserta dapat mengembangkan dan menciptakan koreografi pesisiran yang berbasis lingkungan yang dibuktikan dengan terciptanya beberapa koreografi pesisiran berbasis lingkungan sederhana hasil pengembangan. Bentuk garap koreografi pesisiran berbasis lingkungan yang tercipta meskipun sangat sederhana, namun tetap menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses dan evaluasi terhadap koreografi pesisiran berbasis lingkungan yang dikembangkan secara berkelompok, maka hasil yang diperoleh pada pertemuan kedua ini adalah semakin meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan guru MGMP Seni Budaya SMK dalam mencipta koreografi pesisiran berbasis lingkungan yang dibuktikan dengan terciptanya koreografi pesisira berbasis lingkungan yang dikembangkan. Pada pertemuan kedua ini aplikasi praktis dari beberapa teori yang disampaikan pada pertemuan pertama. Hasilnya koreografi pesisiran berbasis lingkungan yang dapat dikembangkan lebih bervariasi dan mudah ditarikan oleh anak didik setingkat SMK.

Pada pertemuan ketiga ini setelah peserta mendapatkan materi tentang koreografi pesisiran berbasis lingkungan dalam pembelajaran di SMK, guru-guru semakin percaya diri dalam mengungkapkan ide kreatifnya. Para peserta secara berkelompok mencoba mengembangkan koreografi pesisiran yang sederhana yang diambil dari eksplorasi yang berbasis lingkungan dan disesuaikan dengan anak didik SMK dan menempatkannya ke dalam koreografi sederhana yang telah dibuat. Setelah selesai selanjutnya setiap kelompok dibimbing oleh tim PPM mempelajari dan memperagakan koreografi pesisiran baru yang telah dikembangkan. Pada akhir pertemuan ini dihasilkan koreografi pesisiran sederhana yang dikerjakan oleh lima kelompok peserta. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan tim PPM adalah pemantauan langsung pada guru-guru di beberapa SMK di Kota Semarang dengan tujuan untuk mengetahui penerapan koreografi berbasis lingkungan oleh peserta pelatihan dalam proses pembelajaran di SMK Kota Semarang.



Gambar 1. Sambutan dari Ketua MGMP Seni Budaya Kota Semarang, Dr. Sri Verayanti, M.Pd



Gambar 2. Ketua APSI Dr. Susilo Pradoko, M.Si



Gambar 3. Pemandu Acara Workshop dan Moderator Lesa Paranti, S.Pd, M.A



Gambar 4. Ketua Tim Pengabdian Dr. Agus Cahyono, M.Hum

Webinar Pendidikan Seni

DEFINISI OPERASIONAL

KOREOGRAFI: Aktivitas manusia dalam menuangkan ide garap penciptaan, penataan, dan atau komposisi gerak tari.

PESISIRAN: Suatu wilayah atau kawasan yang berada di pantai (coastal area). Secara fisik wilayah pesisir merupakan kawasan daratan yang berbatasan dengan laut.

BERBASIS LINGKUNGAN: Suatu kondisi lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan manusia dan atau lingkungan sosial maupun budaya

DUGDERAN: Sebuah bentuk karya tari pesisiran dengan ide garap fenomena Dugderan di Kota Semarang.

```
graph TD; K[KOREOGRAFI] --> P([PESISIRAN]); K --> L([LINGKUNGAN]); P <--> L; P --> R([KARYA TARI DUGDERAN DAN MANGGAR MAYANG]); L --> R;
```

The diagram illustrates the relationship between choreography, coastal area, environment, and dance. At the top is a box labeled 'KOREOGRAFI'. Two arrows point down from it to two ovals: 'PESISIRAN' on the left and 'LINGKUNGAN' on the right. A double-headed arrow connects these two ovals. From both 'PESISIRAN' and 'LINGKUNGAN', arrows point down to a larger oval at the bottom labeled 'KARYA TARI DUGDERAN DAN MANGGAR MAYANG'. A Zoom video call inset of Dr. Agus Cahyono is visible in the top right corner of the slide.

41:18 / 2:57:19

Gambar 5. Materi Workshop Koreografi Pesisiran Berbasis Lingkungan



Gambar 6. Peraga Tari Gerakan 1 oleh anggota Tim Pengabdian (Laras Shantika)



Gambar 7. Peraga Tari Gerakan 2 oleh anggota Tim Pengabdian (Monica)



Gambar 8. Para Peserta workshop antusias menirukan gerakan yang dicontohkan Nara Sumber didampingi peraga



Gambar 9. Para Peserta workshop antusias menirukan gerakan yang dicontohkan Nara Sumber didampingi peraga



Gambar 10. Sesi Tanya Jawab dengan peserta dipandu oleh moderator



Gambar 11. Para Peserta antusias mengikuti acara webinar dari Tim IbM melalui daring



Gambar 12. Ketua Tim memperhatikan dengan seksama tiap gerak yang dilakukan peserta



Gambar 13. Suasana tempat workshop secara luring terbatas dengan protokol kesehatan pencegahan covid-19



Gambar 13. Tim operator IT pendukung kegiatan workshop



Gambar 14. Tim Pengabdian, Panitia dari MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang dan peserta Workshop

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Kegiatan IBM MGMP Seni Budaya SMK Kota Semarang untuk meningkatkan kualitas koreografi lingkungan bagi guru Seni Budaya SMK Kota Semarang sebagai upaya meningkatkan kualitas apresiasi, ekspresi, dan kreasi seni dalam penciptaan koreografi pesisiran berbasis lingkungan serta mampu menerapkan dalam pembelajaran di SMK dengan baik. Dalam kegiatan ini juga menghasilkan koreografi lingkungan hasil pengembangan kreasi guru-guru seni budaya SMK Kota Semarang. Hal ini dibuktikan dengan terciptanya koreografi pesisiran berbasis lingkungan yang siap diterapkan dalam pembelajaran di SMK.

6.2 Saran

Bagi para peserta diharapkan senantiasa mengembangkan dan mengaplikasi pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh untuk memperkaya koreografi pesisiran berbasis lingkungan yang digunakan dalam pembelajaran di SMK. Bagi lembaga-lembaga yang terkait dengan masalah pembinaan guru seni budaya SMK, hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merencanakan bentuk-bentuk kegiatan pembinaan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, Nilam. 2014. "Dolanan Anak Dance Learning on Supervising Pre-Service Teacher During Teaching Practicum Program". *Harmonia Journal of Arts Research and Education*. Volume 14 Number 2, 2014: 72-87
- Cahyono, Agus. 2011. Pengembangan Model Pembelajaran Tari Dolanan Anak-anak. Online www.etalase.unnes.ac.id diunduh pada 28 Januari 2014.
- Hidayat, Robby. 2009. *Koreografi Anak-anak*. Malang: Balai Kajian Seni dan Desain UM.
- Kaeppler, Adrienne L., "Dance Ethnology and the Anthropology of Dance" dalam *Dance Research Journal* Vol. 32 No.1 Summer, 2000.
- Kusmayati, A.M. Hermin. 2000. *Arak-arakan Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura*. Yogyakarta: Tarawang Press.
- Kusumastuti, Eny. 2003. Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman kanak-kanak Tadika Puri cabang Erlangga Semarang sebagai Proses Alih Budaya. *Laporan Penelitian*. Semarang :
LEMLIT UNNES.
- Martono, Hendro. 2012. Koreografi Lingkungan Memperkaya Metode Penciptaan Tari di Indonesia. *Mudra Jurnal Seni Budaya*. Volume 27 Nomor 2 Juli 2012: 111-118.
- Simatupang, G.R. Lono Lastoro. Budaya sebagai Strategis dan Strategis Budaya. *Global-Lokal Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung: Volume X Juli 2000:1-19.
- Simatupang. 2013. *Pergelaran sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Soedarsono, R.M. "Pengantar Pengetahuan Tari dan Komposisi Tari," dalam Edi Sedyawati, dkk. *Pengetahuan Elemenar Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.
- Triyanto. 2001. Pembelajaran Kreativitas Melalui Pendidikan Seni Rupa di Taman Kanak-kanak. *Lingua Artistika: Jurnal Bahasa dan Seni FBS UNNES Semarang* : CV. IKIP Semarang Press.
- Lestari, Wahyu. 1989. Proses Sosialisasi, Enkulturasasi dan Internalisasi dalam Pengajaran Seni Tari Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Tesis*. Yogyakarta: PPS IKIP Togyakarta.
- Widodo. 2009. "Nilai-nilai Luhur dalam Lelagon Dolanan", *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. Volume IX Nomor 2 Desember 2009:165-172.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul

A. BIODATA KETUA

PENGUSUL

Nama	Dr. Drs AGUS CAHYONO M.Hum
NIDN/NID	0006096708
Pangkat/J	Pembina/Lektor Kepala
E-mail	aguscahyono@mail.unnes.ac.id
ID Sinta	258009
h-Index	0

Publikasi di Jurnal Internasional terindeks

No	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau c	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E- ISSN	URL artikel (jika ada)
	Proses Kreasi Tari Alusu' sebagai Tari Penyambutan di Kabupaten Bone		Catharsis: Journal of Arts Education, 2017, 6, 1, 2502- 4531	http://journal.unnes
	Wayang Kulit Wong Lakon Menjunjung Langit Mencium Bumi : Kajian Teks Pertunjukan		CATHARSIS, 2017, 6, 1, 2502-4531	https://journal.unne

Publikasi di Jurnal Nasional Terakreditasi Peringkat 1 dan 2

o	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau c	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E- ISSN	URL artikel (jika ada)
	Tanda dan Makna Teks Pertunjukan Barongsai	first author	Mudra Jurnal Seni Budaya, 2016, 31, 1, 08543461	http://jurnal.isi-dp
	The Inheritance of Malay Palace Dance in Malaysia and Yogyakarta Classical Dance in Indonesia		Harmonia: Journal of Arts Research and Education, 2016, 16, 1, 2541- 2426	http://journal.unnes
	Pertunjukan Barongsai dalam Pendekatan Etnokoreologi	first author	Mudra Jurnal Seni Budaya, 2014, 29, 1, 08543461	http://jurnal.isi-dp

Prosiding seminar/konverensi internasional terindeks

o	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau c	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E- ISSN	URL artikel (jika ada)
	Koreografi Lingkungan sebagai Sumber Gagasan dalam Karakter Bangsa	first author	attended the 6th ADRI INTERNATIONAL CONFERENCE, 2017, , , 978- 602-73769-9-1	-
	THE MEANING OF	first	International	-

	BARONGAN PERFORMANCE AS A CULTURAL LIVESTOCK EDUCATION		Arts and Culture (ICONARC) 2017, 2018, , , 978- 602-73769- 9-1	
--	---	--	--	--

Buku

No	Judul Buku	Tahun Penerbitan	ISBN	Penerbit	URL (jika ada)
----	------------	------------------	------	----------	-------------------

Perolehan KI

No	Judul KI	Tahun Perolehan	Jenis KI	Nomor	Status KI (terdaftar/granted)	URL (jika ada)
	Karya Tari "DUGDERAN"	2018	Hak Cipta		Granted	-
	GARAP GENDING SEMARANGAN	2018	Hak Cipta	000123822	Granted	sentrakiunnes@ail.u

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Pengabdian IbM dana DIPA UNNES.

Semarang, Oktober 2021
Ketua Tim Pengusul,



(Dr. Agus Cahyono, M.Hum)
NIDN. 0006096708

BIODATA ANGGOTA 1 TIM PENGUSUL

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.A
2.	Jenis Kelamin	P
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	197205182005012001
5.	NIDN	0018057205
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Semarang, 18 Mei 1972
7.	E-mail	kwidjajantie@yahoo.co.id.
8.	Nomor Telepon/HP	082133109898
9.	Alamat Kantor	Kampus Sekaran Gunungpati Semarang
10.	Nomor Telepon/Faks	0248508074
11.	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1 = 35 mahasiswa
12.	Mata Kuliah yang diampu	1. Sejarah Seni
		2. SBM
		3. PIIP Piano

A. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Unnes Semarang	Sekolah PPs UGM	
Bidang Ilmu	Seni Musik	Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa	
Tahun Masuk-Lulus	1999-2003	2008-2012	
Judul Skripsi/Tesis/Disetasi	Apresiasi Remaja Karangtaruna Kelurahan Sampangan terhadap Tayangan Paket Musik di Televisi	Musik Gambang Semarang: Bentuk Hibrida Budaya Jawa dan Tionghua di Kota Semarang	
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Triyanto, M.A.	Prof. Triyono Bramantyo, M.Mus. Ed., Ph.d.	

B. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2009	Strategi Pembelajaran Alat Musik Piano Bagi Anak Usia Dini Di Sekolah Musik Purwacaraka Cabang Tegal, Tahun 2009 (Sebagai Ketua).	DIPA UNNES	6
	2010	Bentuk Komposisi Dan Fungsi Musik Gambang Semarang Di Kota Semarang, Tahun 2010 (Sebagai Ketua).	DIPA UNNES	7,5
	2012	Makna Musik Klasik Bagi Mahasiswa Prodi Seni Musik	DIPA UNNES	7,5

		Fbs Unnes		
--	--	-----------	--	--

C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2010	Pengembangan dan Penciptaan Lagu Dolanan Anak-Anak untuk Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak	DIPA UNNES	4,5
2.	2011	Peningkatan Kemampuan Mencipta Lagu Dolanan Anak-Anak Bagi Guru Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Semarang	DIPA UNNES	4,5

D. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun

E. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

H. Perolehan HKI dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul/Tema HKI	Jenis	Nomor Pendaftaran/ Sertifikat
-	-	--	--	--

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya

No.	Tahun	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
--	--	--	--	--

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi persyaratan sebagai salah satu syarat pengajuan Pengabdian IBM dana DIPA UNNES.

Semarang, Oktober 2021
Anggota,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Kusrina' with a stylized flourish.

Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.A.
NIDN 0018057205

BIODATA ANGGOTA 2 TIM PENGUSUL

I. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Septian Cipto Nugroho
2.	Jenis Kelamin	L
3.	Jabatan Fungsional	-
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	-
5.	NIM	0204520009
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Blora, 24 Juli 1996
7.	E-mail	septianbrass@student.unnes.ac.id
8.	Nomor Telepon/HP	082380090605
9.	Alamat Kantor	Kampus Sekaran Gunungpati Semarang
10.	Nomor Telepon/Faks	0248508074
11.	Lulusan yang telah dihasilkan	-
12.	Mata Kuliah yang diampu	-

J. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Semarang	Pendidikan Seni Pps UNNES	-
Bidang Ilmu	Seni Musik	-	-
Tahun Masuk-Lulus		-	-
Judul Skripsi/Tesis/Disetasi	-	-	-
Nama Pembimbing/Promotor	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk memenuhi persyaratan sebagai salah satu syarat pengajuan proposal pengabdian kepada masyarakat Tim Pascasarjana.

Semarang, Oktober 2021



Septian Cipto Nugroho S.Pd
NIM. 0204520009

BIODATA ANGGOTA 3 TIM PENGUSUL

I. Identitas Diri

Nama Lengkap (Dengan Gelar)	Meldy Septiawan
Jabatan Fungsional	Pengadministrasian Umum
NIP/No. Identitas Lainnya	1984011320140721002
Tempat Dan Tanggal Lahir	JAKARTA, 13 Januari 1984
Alamat Rumah	Pakintelan RT 1/4 Gunungpati
No. Telpon	085234570517
Alamat Kantor	Kampus Pascasarjana Jl Kelud Utara III, Semarang 50237
Nomor Telpon / Fax	-
Alamat Email	meldyseptiawan@mail.unnes.ac.id

I. RIWAYAT PENDIDIKAN

	S1	S2	-
Nama PT	Universitas Negeri Semarang	-	-
Bidang Ilmu	Administrasi Umum	-	-
Tahun Masuk	-	-	-
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	-	-	-
Nama Pembimbing/ Promotor	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk memenuhi persyaratan sebagai salah satu syarat pengajuan proposal pengabdian kepada masyarakat Tim Pascasarjana.

Semarang, Oktober 2021



Meldy Septiawan
NIP. 1984011320140721002

Lampiran 2: Gambaran Ipteks Yang Akan Ditransfer Kepada Mitra

MATERI KOREOGRAFI PESISIRAN BERBASIS LINGKUNGAN

A. KONSEP KOREOGRAFI LINGKUNGAN

Semua peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, terutama pertunjukan seni dapat menjadi bagian pertunjukan pula.

Koreografi lingkungan sebagai upaya revitalisasi gaya pemanggungan seni rakyat nusantara, yang bisa pentas di ruang apa saja.

Ruang publik seperti pasar, pedesaan, pabrik, tempat pembuangan sampah, sungai, danau, dan bukit.

Ruang khusus seperti candi, pura, rumah kuno, tergantung dari konteksnya dengan tema yang diangkat dalam koreografi.

Koreografi lingkungan dianalogikan dengan toko serba ada, tempat tersebut merupakan ruang bertemu, makan, bermain, menonton pertunjukan, dan berbagai aktivitas lainnya. **Koreografi lingkungan** sangat berbeda dengan koreografi konvensional, metode penciptaannya merupakan pengembangan kemampuan koreografer secara holistik, dengan mendekati diri ke masyarakat.

Gagasan digali dari potensi/ritus masyarakat dan lingkungan yang menjadi pilihannya. Konsep koreografinya mengedepankan kearifan lokal yang tidak dapat dipindahkan ke ruang masyarakat yang lain.

Tontonan/karya tari disajikan di tengah-tengah masyarakat, lengkap dengan lingkungan serta sosial budaya yang menyertai. Tontonan berusaha dibuat membumi, luhur, *manjing ajur ajer* dengan lingkungan, bahkan diupayakan masyarakatlah yang memiliki dan mengatur pertunjukan. Semua unsur yang ada di sekitar tempat pertunjukan menjadi bagian dari struktur pertunjukan.

Ruang pentasnya tidak di ruang seperti halnya konsep Barat yaitu *proscenium stage*. Hal ini sebagai usaha menelusuri kembali ruang-ruang seni Nusantara yang teramat kaya, tidak terbatas pada satu atau dua ruang saja. Kekayaan ruang berkesenian nusantara diangkat kembali atau revitalisasi, artinya dikuatkan kembali kehadirannya.

Teknik pelaksanaan mengadaptasi pemanggungan seni rakyat dari berbagai etnis, sangat tergantung dari keluasan pengetahuan penata tari. Unsur-unsur yang menonjol dari

berbagai gaya pemanggungan dapat diolah dan dicari keselarasan agar mencair menjadi gaya pemanggungan baru yang berakar dari tradisi.

Penonton bagaikan dikepung oleh objek-objek pameran. Tontonan disajikan di tengah-tengah masyarakat, lengkap dengan lingkungan serta sosial budaya yang menyertainya. **Berdasarkan karakteristiknya**, koreografi lingkungan memiliki kesederhanaan atau bisa disebut tampilan kejujuran apa adanya tanpa perlengkapan tata cahaya dan suara serta properti panggung yang spektakuler dan berbiaya mahal. Justru nilai kekuatan koreografi lingkungan terletak pada kesederhanaan, kejujuran dan dekat dengan lingkungan keseharian (Martono, 2012).

B. CIRI KOREOGRAFI LINGKUNGAN

1. Menciptakan keruangan untuk berproses maupun pertunjukan, ruang bukan sekedar ruang inkonvensional atau malahan yang aneh-aneh, namun ruang yang kontekstual dengan tema koreografi
2. Tema koreografi lingkungan lebih variatif dan luas, dapat mengekspresikan tema-tema yang tidak mungkin ditarikan bila dengan koreografi konvensional.
3. Keterlibatan masyarakat, bukan suatu yang mutlak. Keterlibatan masyarakat dapat sebagai penari, pemusik, figuran dan kru yang menyiapkan lokasi serta perlengkapan
4. Koreografi lingkungan menciptakan adanya interaksi, baik interaksi antara pemain, antara penonton, pemain dengan penonton, pemain dengan lingkungan (baik alam maupun manusia), dan penonton dengan lingkungan
5. Koreografi lingkungan berupaya menyatukan berbagai cabang seni, terutama teater dengan tari.
6. Penonton juga mendapat perhatian, bagaimana pakaiannya, di mana ruangnya, teknis perpindahan penonton dari satu ruang ke ruang lain.
7. Pendekatan koreografi lingkungan meliputi tiga ranah pendidikan, yaitu kognitif pengembangan pola pikir, afektif pengembangan sikap moral, dan psikomotor pengembangan ketrampilan dan keluwesan gerak (Martono, 2012).

C. BEKAL PENATA TARI

1. Kepekaan

Selalu tanggap terhadap hal-hal yang terjadi di dalam diri maupun di sekelilingnya secara hakiki dan estetik. Selalu bijaksana, mau menerima hal-hal tersebut

dalam kondisi situasi yang bagaimanapun untuk diinventarisasikan ke dalam pengalaman pribadi.

2. Penalaran Stuktural

Aspek ini dimaksudkan sebagai upaya menafsirkan rangsangan-rangsangan yang masuk ke dalam pengalaman estetik ke dalam bentuk gagasan tematik maupun wujud ungkapannya. Sudah barang tentu seluruh pengalaman tersebut tidak akan semuanya dapat tertuang dalam satu wujud karya. Oleh karenanya sesuai dengan kebutuhan ungkapan, maka muatan gagasan diseleksi secara persepsional sehingga *focus of interest* menjadi jelas. Dari sini akan didapatkan sasaran serta bayangan kerangka karya yang akan dihasilkan.

3. Kemampuan Penataan Medium Fisik

Gagasan-gagasan penata tari sudah barang tentu harus diungkapkan dalam suatu wujud fisik melalui medium pokok gerak. Melalui wujud fisik ialah penghayat akan mengamati, menghayati kembali gagasan tertentu. Oleh karenanya pengetahuan dan ketrampilan penata tari dalam memilih bahan serta proses penataannya akan mempengaruhi hasilnya. Pada prinsipnya tidak ada ketentuan atau pedoman tertentu dalam penataan ini, setiap penata tari dapat memiliki “cara ”nya sendiri-sendiri dalam proses berkarya. Yang terpenting adalah bagaimana gagasan itu dapat terungkap secara konsisten melalui wujud karyanya. Artinya ada keseimbangan antara isi dan bentuk ungkapannya. Oleh karenanya seorang penata tari harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan gerak.

4. Pengetahuan bidang estetik

Penataan tari adalah suatu upaya sadar untuk membangun suatu pacu yang mampu membangkitkan kehidupan estetik. Oleh karenanya seorang penata tari harus selalu menyadari bahwa tindak kekaryaannya bukan kegiatan “keseharian”. Dengan perangkat dan proses estetika ia mampu mencabut nilai-nilai keseharian untuk diungkapkan kembali secara estetik melalui komunikasi hayatan.

5. Kreativitas

Kemampuan kreativitas diperlukan oleh penata tari dalam rangka mengembangkan teba aspek –aspek koreografi sehingga tidak mengakibatkan terpakunya nilai hasil dalam interpretasi yang sempit/terbatas. Konsepsi ini berlaku juga bagi upaya mengatasi kondisi kehidupan tari-tarian daerah yang memiliki kecendrungan “beku”. Langkah-langkah kreatif diperlukan untuk menanganinya agar

diperoleh kesegaran serta berkomunikasi dengan bebas di tengah perkembangan budaya saat ini. Kreativitas bagi penata tari meliputi jangkauan: - kebaruan gagasan, perluasan ide tematik, pengembangan bentuk, perluasan dan kebebasan tafsir, perluasan “cara” pengungkapan/penyajian, perluasan alternatif hasil yang ingin dicapai.

6. Wawasan Pengetahuan / Budaya

Sebagaimana telah diungkapkan dalam bahasan di depan, keluasan wawasan seorang penata tari akan menopang proses komunikasi pribadi dengan lingkungan melalui wujud karya-karyanya. Lebih dari itu, jangkauan pengamatan terhadap masa depan akan membantu konsepsi serta usaha dalam kegiatan kekaryaannya lebih berkembang.

7. Cermat dan Cerdik

Kecermatan juga sangat diperlukan oleh seorang penata tari dikarenakan tata tari merupakan/mengandung jalinan bahan serta proses yang rumit dan unik. Kerja seorang penata tari sulit untuk dipahami, seolah-olah ia bekerja tanpa kontrol penalaran dan tidak sistematis. Dibalik itu memang hakekatnya penata tari bekerja di atas puing-puing atau material yang berserakan dalam pengalaman pribadinya. Untuk membangunnya kembali ke dalam suatu bentuk yang menyatu dan serasi itulah diperlukan kecermatan serta kecerdikan mengamati, memilih, mengkomposisikan secara detail dan rinci. Bagaimana ia mampu mengikat sesuatu yang lolos dari pengamatan orang lain menjadi pusat perhatian dan bernilai adalah merupakan kemampuan dan kejelian yang langka dimiliki sebarang orang. Dengan itu maka tidak satupun jalinan sekecil-kecilnya dalam proses penataan tari terabaikan.

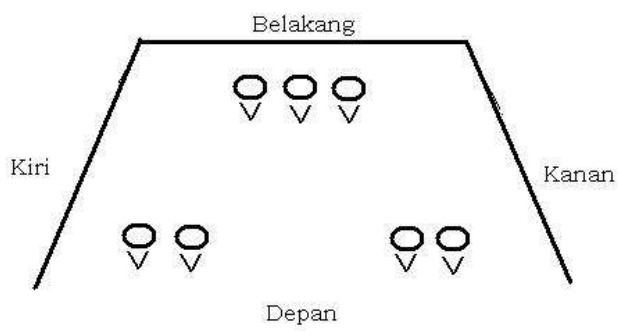
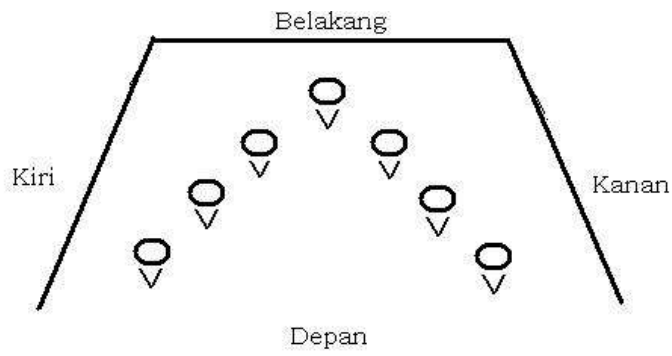
Dengan berbekal potensi-potensi yang dimiliki, melalui proses koreografi/komposisi penata tari pada hakekatnya adalah membangun suatu bentuk pacu dalam wujud karya tari. Hal ini mengandung pengertian bahwa sebenarnya sasaran akhir proses penataan tari bukan semata-mata menghasilkan bentuk karya. Bentuk yang dihasilkan ini harus lebih disadari sebagai benda pacu yang memiliki sifat relatif. Ia sangat tergantung pada 2 hal yaitu : (1) Seberapa besar potensi pacu yang terdapat dalam karya tersebut untuk membangkitkan kehidupan estetik di dalam pengalaman penghayat, dan (2) Seberapa besar potensi hayatan dipihak penghayat untuk memahami nilai – nilai dari pacunya .

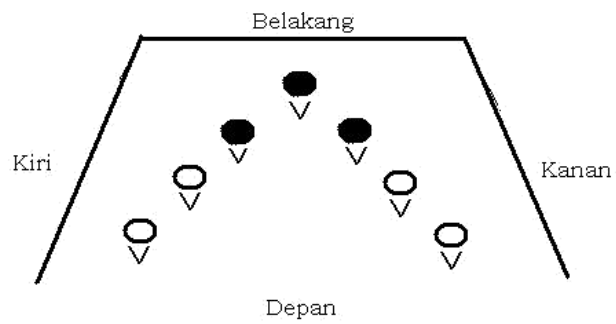
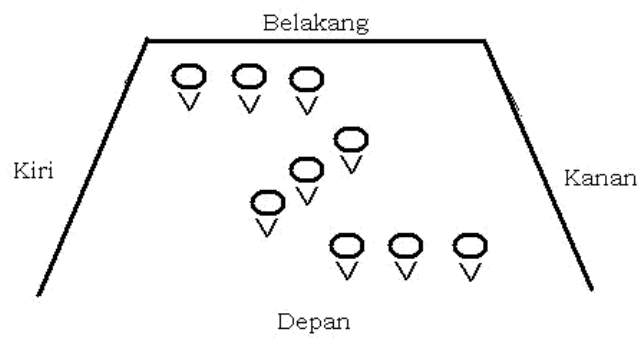
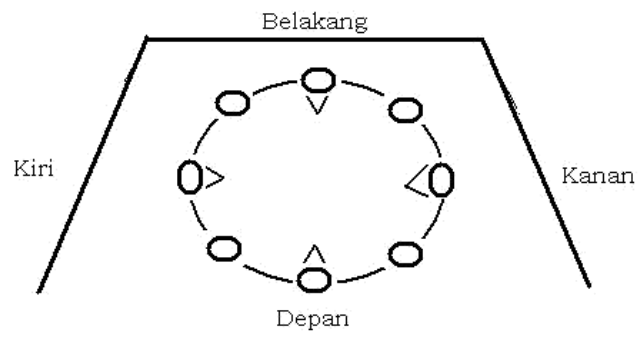
Jadi, tujuan akhir kegiatan kekaryaan adalah untuk bersama-sama masuk ke dalam kehidupan pengalaman estetik antara penata tari, penyaji dan penghayat. Oleh

karenanya, eksistensi kaya tari sebagai subjek pemenuhan kebutuhan kehidupan estetik memiliki sifat-sifat: imajinatif, kreatif, interpretatif.

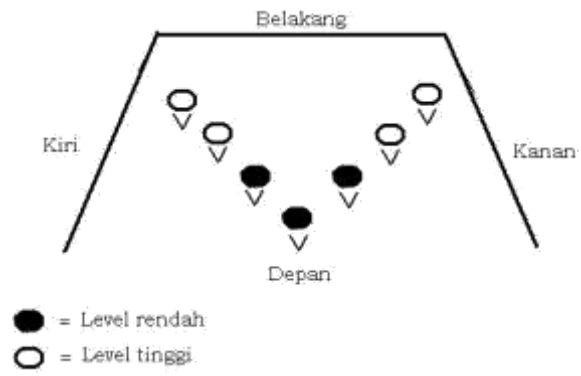
Sementara itu, istilah koreografi dan komposisi pada prinsipnya memiliki pengertian yang sama. Keduanya dapat kita sebut dengan satu istilah penataan tari. Disini tidak ada perbedaan pemakaiannya apakah proses tersebut merupakan penyusunan materi yang sudah ada, mengembangkan materi ke dalam komposisi baru, menafsirkan bentuk-bentuk lama ataupun menciptakan karya yang baru sama sekali. Dalam konteks ini cipta tari anak-anak yaitu tari yang diperuntukkan anak-anak.

Pola lantai sederhana untuk Koreografi Lingkungan





● = Level rendah
○ = Level tinggi



RAGAM KOREOGRAFI PESISIRAN BERBASIS LINGKUNGAN





